

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan SL – GAP pada kelompok tani Lohjinawi adalah sebagai berikut:

a. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Pembimbing

Penyuluh pertanian lapangan dapat menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami untuk semua peserta SL-GAP, namun sesekali harus mengulang untuk memperjelas kepada petani yang memiliki usia di atas 50 tahun.

b. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Organisator dan Dinamisator

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator yaitu salah satunya terselenggaranya SL – GAP pada kelompok tani Lohjinawi. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam hal ini adalah memberikan motivasi dan penjelasan kepada ketua kelompok tani tentang manfaat adanya kegiatan SL – GAP agar anggota kelompok tani mau mengikuti kegiatan SL – GAP tersebut. Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai dinamisator dalam kelompok tani lohjinawi tidak pernah terlaksana karena jarang adanya masalah antar petani yang mengharuskan penyuluh pertanian lapangan ikut campur.

c. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Teknisi

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai teknisi sudah baik dalam kegiatan SL- GAP yaitu sudah mempraktekkan hal baru yang belum diketahui petani seperti cara pembuatan pupuk bokasi, pengukuran pH dan suhu tanah.

d. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian Dan Lembaga Terkait Lainnya

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai jembatan penghubung yaitu dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kediri untuk melaporkan perkembangan petani selama kegiatan SL – GAP dan peran penyuluh

pertanian lapangan dengan lembaga keuangan belum dapat berjalan dengan baik untuk kelangsungan budidaya petani setelah kegiatan SL – GAP.

2. Berdasarkan hasil penelitian keluaran SL – GAP (Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice*) yang dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki petani setelah mengikuti SL – GAP didapatkan hasil yaitu dari segi pengetahuan petani dilihat dari masing – masing materi hanya ada satu materi yang berada pada kategori rendah yaitu materi pembuatan bedengan, sedangkan dilihat dari keseluruhan materi petani yang mengatakan mengetahui berjumlah dua puluh enam orang dengan persentase 86,67%. Keluaran SL – GAP yang kedua dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki petani yaitu dilihat dari masing – masing materi hanya ada satu materi yang berada dalam kategori sedang yaitu pada materi *forcing*, sedangkan untuk keseluruhan materi 100% petani peserta SL – GAP mengatakan mampu melakukan seluruh kegiatan yang ada dalam materi SL – GAP. Selanjutnya keluaran SL – GAP yang ke tiga adalah sikap yang ditunjukkan petani terhadap materi SL – GAP. Berdasarkan masing – masing materi menunjukkan 10 materi berada pada kategori tinggi dan 2 materi berada pada kategori sedang, sedangkan dilihat dari keseluruhan materi 100% petani menyatakan setuju dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan SL – GAP.
3. Penerapan hasil SL – GAP termasuk dalam kategori sedang jika dilihat dari rata – rata materi yang diaplikasikan dalam budidaya. Setiap petani memiliki cara yang berbeda – beda dalam merubah cara budidaya yang dilakukan. Beberapa petani ada yang melakukan sesuai anjuran yang ada dalam SL – GAP dan ada juga yang masih tidak mengikuti anjuran dalam SL – GAP. Keseluruhan hanya ada satu materi yang diterapkan sesuai dengan anjuran oleh seluruh petani peserta SL – GAP yaitu pada materi *Forcing*. Sedangkan materi yang tidak diterapkan sama sekali oleh seluruh peserta SL – GAP adalah materi pembuatan bedengan.

7.2 Saran

1. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan meskipun kegiatan SL – GAP sudah selesai, agar proses pendampingan terhadap petani

berjalan dengan baik, sehingga nantinya petani dapat menerapkan anjuran – anjuran yang ada dalam SL – GAP untuk dapat menghasilkan buah nanas yang lebih berkualitas yang dapat bersaing dalam pasar bebas 2015.

2. Penelitian ini perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini hanya sebatas penelitian kualitatif.

